

---

## Keterkaitan Membaca Pemahaman Dan Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar

Fazrul Prasetya Nur Fahrozy<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\*Corresponding author: [fazrulfahrozy@upi.edu](mailto:fazrulfahrozy@upi.edu)

---

### ABSTRACT

*Reading is an attempt to get information from the content of the reading read, by reading a person will get the meaning he is looking for. The low level of reading comprehension of students is a measure of student success in getting a content or information from the Reading, plus in math story problems, of course there are things that students need to understand in order to understand the reading of the math story problem. The purpose of this study is to determine how far the students understand the reading of the text and its relationship with the problem of mathematical stories. The research method used by using literature literature review as many as 30 articles with the latest issue and indexed, adaptaun the article to find out and associate concepts and theories on this subject accompanied by the collection of initial data. The results of the study are various speculations emerged from the results of the initial data tests that have been done by the author, such as students do not rewrite the content of the story, students do not answer questions, and student answers are wrong and it turns out there is a link between reading comprehension with understanding math story problems. So this article discusses the ability of students to be able to understand the reading of math story problems, in order to know the problems that exist in the problem.*

*Keywords: Reading comprehension; story problem; math.*

---

### ABSTRAK

Membaca adalah sebuah usaha untuk mendapat informasi dari isi bacaan yang dibaca, dengan membaca seseorang akan mendapatkan makna yang ia cari. Rendahnya tingkat membaca pemahaman siswa menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mendapatkan suatu isi atau informasi dari bacaan tersebut, ditambah dalam soal cerita matematika tentu ada hal yang perlu dipahami siswa agar dapat memahami bacaan dari soal cerita matematika tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa paham akan bacaan teks serta keterkaitannya dengan soal cerita matematika. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan kajian kepustakaan literatur sebanyak 30 artikel dengan terbitan terbaru dan berindeks, adaptaun artikel tersebut untuk mengetahui dan mengaitkan konsep dan teori mengenai hal ini disertai dengan pengumpulan data awal. Hasil penelitian yaitu berbagai spekulasi muncul dari hasil tes data awal yang telah dilakukan penulis, seperti siswa tidak menuliskan kembali isi cerita, siswa tidak menjawab soal, dan jawaban siswa yang salah dan ternyata ada keterkaitan antara membaca pemahaman dengan memahami soal cerita matematika. Maka artikel ini membahas mengenai kemampuan siswa untuk dapat memahami bacaan soal cerita matematika, agar dapat mengatahui permasalahan yang ada dalam soal.

**Kata Kunci:** Pemahaman membaca; soal cerita; matematika.

---

### Pendahuluan

Dewasa ini dapat dikatakan bahwa zaman berita adalah satu, dan satu ditandai dengan membanjirnya berita setiap waktu yang dapat didapat dari media, seperti media elektronik

dan media cetak. Kondisi seperti itu menuntut kita agar dapat menyerap informasi secara komplit serta cepat. Di zaman cepat informasi ini, sekolah harus mengajarkan siswa dengan berbagai cara untuk mencapai pemahaman bacaan yang memadai. Untuk mencapai pemahaman bacaan yang terbaik, pembaca harus dapat mengidentifikasi atau menemukan pemikiran penulis dan mengetahui isi materi yang dibacanya atau sering disebut sebagai pemahaman bacaan. Literasi juga dapat membantu siswa memecahkan masalah cerita. Masalah naratif adalah pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kasus yang dikemas dalam sebuah cerita (Almadiliana et al., 2021). Pengalaman bahasa siswa sekolah menengah usia 7-11 bertepatan dengan pedagogi pemahaman membaca, dengan pedagogi membaca didedikasikan untuk penyelesaian penguasaan bahasa tertulis baik informal maupun konkret. Ketika sosialisasi menulis berada di bawah kendali anak, hal tersebut bisa mempengaruhi pemahaman membaca, karena kemampuan dalam membaca itu berkaitan pada kemampuan bahasa dasar pembaca. Selain pedagogi membaca, siswa sekolah menengah juga menerima pelajaran matematika. Pada proses belajar matematika, tidak jarang bentuk cerita diajarkan sebagai soal bentuk cerita yang tentunya membutuhkan pemahaman bacaan.

Melalui pembelajaran, kecakapan, serta kemampuan seseorang bisa ditingkatkan dalam menghadapi kehidupan. dalam rangka seperti inilah pembelajaran diperlukan dan dipandang sebagai alat satu kebutuhan dasar bagi rakyat. Sejalan menggunakan tujuan pembangunan nasional, maka alat satu forum yg menyelenggarakan aktivitas pendidikan tadi artinya sekolah. Sebagai lembaga formal dalam pendidikan tentunya sekolah memiliki peranan krusial dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas, salah satunya pengembangan di sekolah yaitu keterampilan berbahasa yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari adanya keterampilan berbahasa agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia lisan dan tulis yang baik dan kompeten. Ada empat keterampilan berbahasa: menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi modal siswa dalam berkomunikasi sehari-hari. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk menerima pesan yang mengandung banyak hal (Rachmah, 2022). Berbagai informasi disampaikan terutama melalui media cetak dan elektronik yang membutuhkan bacaan.

Membaca tidak dimulai dengan hanya membuka buku dan langsung membacanya lalu membacanya sampai selesai, tetapi ada mekanisme yang semua mekanisme tersebut memiliki makna, dan siswa secara bertahap dapat memahami arti dari setiap istilah, sehingga siswa dapat mengerti akhirnya mengerti semuanya. Tuliskan makna teks yang kamu baca. Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulisan. Pemahaman membaca diperlukan tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi dalam semua mata pelajaran (Calista et al., 2014). Pemahaman membaca terus digunakan sebagai alat untuk mempelajari informasi di berbagai bidang. Sekarang ini berbagai tingkatan sekolah telah menekankan kepada siswa terhadap literasi dan numerasi, karena memang keduanya sangat berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari.

Akar dari permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran yaitu masalah membaca, dalam hal ini peneliti mengambil aspek membaca pemahaman dalam lingkup soal cerita matematik, karena dalam kehidupan sehari-hari antara membaca dan berhitung itu

saling berkaitan satu sama lain. Ada saja siswa kelas tinggi yang masih belum dapat memahami bacaan yang mereka baca, mereka dapat membaca dan mengenal huruf, kata bahkan kalimat namun mereka juga merasa sulit dalam memahami isi dari teks bacaan tersebut. Sedangkan ketika kita ingin mengetahui masalah yang ada dalam bacaan kita harus paham terlebih dahulu sebelum memberikan jawaban/solusinya. Salah satunya dalam pembelajaran matematika terdapat soal cerita yang di dalamnya siswa harus berliterasi serta memahami bacaan tersebut sebelum menjawab soal matematika itu.

Sangatlah penting bagi siswa membaca untuk memahami hubungan antara membaca dan bahasa, belajar membaca harus mengarahkan anak untuk memahami bahwa membaca harus menghasilkan pemahaman asalkan memerlukan kemampuan membaca siswa untuk memahami apa yang dibaca. Menurut Dalman (Wulandary, 2017), membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Oleh karena itu (Saddhono & Slamet, 2014) membaca pemahaman berarti membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh siswa/pembaca. Sementara pemahaman membaca terlibat, pembaca diharapkan dapat mengetahui isi bacaan. Setelah membaca teks, pembaca harus mampu memberikan hasil pemahaman bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Untuk memahami isi bacaan, Anda tidak hanya membacanya sekali atau dua kali, Anda harus mengulangnya.

Hal seperti itu bergantung pada kesulitan membaca yang sederhana untuk dipahami dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk membaca matematika, tidak hanya mengerjakan soal di papan tulis (Frost, 2010). Pemahaman bacaan seseorang menentukan seberapa cepat mereka memahami isi dan tujuan teks yang dibacanya. Setelah isi bacaan diketahui, lakukan isi bacaan yang asli. Oleh karena itu, isi bacaan harus dipahami dengan benar, agar tidak terjadi kesalahpahaman pada saat memahami isi dan pemenuhan petunjuk bacaan. Tidak hanya siswa yang membutuhkan pemahaman bacaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi semua mata pelajaran membutuhkan pemahaman membaca yang memadai termasuk matematika yang sebagian besar terkait dengan masalah perhitungan. Pentingnya pengajaran matematika termasuk konteks yang relevan dengan kehidupan dan pengalaman siswa diakui secara luas (Walkington et al., 2012). Matematika merupakan bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan (Gunawan, 2017). Matematika dikatakan sebagai salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan daya pikir dan penalaran, mendorong pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh anak-anak (Khoiriyah et al., 2021), tetapi kenyataannya matematika tidaklah sulit untuk dipelajari.

Dalam artikel penelitian terdahulu bahwa literasi matematika di kelas 5 masih tergolong sangat rendah karena lebih dari setengah jumlah siswa masih memiliki kemampuan literasi matematika yang rendah khususnya pada penyelesaian soal cerita (Simarmata et al., 2020). Hasil tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas 5 terhadap kemampuan literasi matematika terhadap penyelesaian soal cerita matematika. Selanjutnya, terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Cilendek Timur 1 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. (Anwar et al., 2022). Hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal

cerita matematika kelas V SDN 3 Midang (Almadiliana et al., 2021), tingkat keterampilan pra-matematika (berhitung) dan pra-membaca yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat regulasi diri kognitif dan perilaku yang lebih tinggi (Mägi et al., 2016), semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa, maka akan tinggi pula kemampuan memahami soal cerita matematika dan apabila kemampuan membaca pemahaman siswa rendah, maka kemampuan memahami soal cerita matematika yang dimiliki siswa juga akan rendah.

Agar memperkuat penulisan artikel dan temuan berdasarkan penelitian terdahulu peneliti melakukan pengambilan data awal. Berdasarkan data awal yang diambil oleh peneliti, dalam 15 responden siswa didapatkan bahwa 8 orang siswa atau 53,33% siswa belum dapat memahami teks dengan benar dan menjawab dengan benar, 3 orang atau 20% siswa tidak memahami teks bacaan dan tidak menjawab soal, 4 orang siswa atau 26,67% memahami teks bacaan namun perhitungan jawabannya salah. Pada jawaban soal tes untuk data awal diketahui bahwa siswa menjawab soal tidak benar, jawaban siswa tidak benar dan bahkan ada siswa yang tidak menjawab pertanyaan soal cerita matematika. Maka penulis tertarik untuk membuat sebuah kajian literatur mengenai hubungan membaca pemahaman dengan memahami soal cerita matematika. Keterbaruan didalamnya membahas mengenai kemampuan apa saja yang harus dimiliki siswa agar dapat membaca dengan paham isi teks soal cerita serta dapat menjawab soal cerita matematika. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa paham akan bacaan teks serta keterkaitannya dengan soal cerita matematika serta manfaatnya agar mengetahui hubungan membaca pemahaman dan soal cerita serta cara untuk siswa dapat menyelesaikan soal cerita matematika dengan memahami bacaan terlebih dahulu.

## **Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan peneliti adalah dengan pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Tinjauan pustaka adalah metode pengkajian berbagai sumber pustaka ilmiah berupa buku, penelitian terdahulu dan artikel ilmiah tercetak dan online yang berkaitan dengan kajian yang sedang dibahas (Indarta et al., 2021). Kajian pustaka bertujuan untuk menemukan berbagai teori tentang topik yang dihadapi sebagai bahan referensi dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti dengan menggunakan penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan, dan penelitian kepustakaan/library research. Adapun mesin pencarian artikel berindeks yang dilakukan melalui google, googlescholar dan publish or perish. Adapun artikel yang dicari sebanyak 30 artikel dengan terbitan terbaru dan berindeks.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Dalam artikel yang dipilih oleh penulis serta dikaji secara mendalam membahas mengenai berbagai masalah terkait tentang membaca pemahaman dan memahami soal cerita matematika. Isi kajiannya menjelaskan bahwa membaca pemahaman perlu dilatih sejak dini karena membaca itu harus melalui beberapa tahapan membaca, mulai dari mengenal huruf membaca permulaan, membaca intens, membaca dengan nyaring, sampai pada memahami isi teks bacaan yang ada. Selanjutnya membahas mengenai hambatan siswa dalam menjawab soal

cerita matematika tersebut seperti siswa tidak mampu memahami isi teks, siswa lupa akan konsep matematika, siswa tidak mengerti isi teks bacaan soal cerita matematika tersebut.

Dalam soal cerita siswa perlu memahami kalimat yang ada dengan membaca secara berulang sehingga dapat menemukan inti sari kalimat. Dalam soal cerita matematika tidak hanya berisi sebuah bacaan namun terdapat pula pola simbol-simbol yang harus diperhatikan siswa, seperti diambil berarti maksudnya dikurangi, diberi maksudnya ditambah, dan lain-lain. Kemudian, membahas mengenai soal cerita matematika yang dibuat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Isinya membahas mengenai berbagai bentuk soal matematika yang dibuat berdasarkan keadaan dalam kehidupan siswa. Level soal dibuat tergantung pada pencapaian apa yang akan dicapai oleh siswa. Mulai dari level rendah sampai pada level tinggi. Dengan begitu soal cerita matematika ini memerlukan pemahaman siswa dalam membaca isi teks tersebut agar tahu arah dan pertanyaan yang ditanyakan oleh soal tersebut.

Kategori siswa kelas 5 yang dalam tahapan operasional kongkret, pada tahap ini siswa memerlukan cara berpikir secara masuk akal atau logis mengenai suatu peristiwa atau objek seperti memahami soal matematika dari bentuk yang sederhana dengan angka maupun simbol. Bahasa yang digunakan dalam soal adalah bahasa yang digunakan dalam sehari-hari (Almadiliana et al., 2021), dengan demikian penggunaan verbal dalam cerita matematika dalam mudah dimengerti oleh siswa.

## **Pembahasan**

### **1. Pemahaman Membaca**

Pengertian sederhana tentang membaca adalah proses mensosialisasikan lambang-lambang tertulis yang bermakna. Pengertian yang luas, yaitu pengertian yang memandang membaca sebagai proses mengetahui apa yang harus dibaca. Definisi yang lebih luas, yaitu pengertian bahwa membaca memahami membaca sebagai proses memasak, yaitu pemahaman yang mendalam tentang membaca, meliputi proses pemberian tanggapan kreatif-kritis terhadap bacaan. Pemahaman membaca dibagi menjadi empat dimensi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tampboron (2015), membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa dasar dan menggunakan bagian atau komponen komunikasi tertulis. Simbol linguistik diubah menjadi simbol atau tanda tertulis. Dalam (Widasari, 2017) membaca adalah pemahaman pikiran atau gagasan yang tertulis dan diucapkan pada bahan bacaan, dimana pemahaman adalah produk bacaan yang terukur, bukan perilaku fisik duduk berjam-jam di kelas dengan buku di tangan.

Pemahaman membaca adalah kemampuan untuk menangkap makna, baik eksplisit maupun implisit, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui membaca, dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Pemahaman terhadap apa yang dibaca adalah membaca apresiatif sepenuhnya, di mana pengetahuan dan pengalaman pembaca terhadap isi bacaan dilibatkan secara aktif (Putri et al., 2021). Membaca erat kaitannya dengan tujuan membaca, yaitu kita ingin mengetahui tentang kitab suci yang kita baca. Untuk mengetahui apa yang Anda baca, Anda harus terlebih dahulu tahu apa itu. Membaca pemahaman sangatlah penting untuk dilakukan (Taharat et al., 2022) karena membaca bukan hanya sekedar melafalkan bunyi-bunyi suatu bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam

sebuah teks. Namun membaca membutuhkan banyak aktivitas fisik dan mental, seperti pemahaman intelektual tentang isi dari apa yang dibaca, makna dan maknanya.

Kegiatan membaca pemahaman membekali siswa dengan pesan-pesan yang dapat mereka gunakan sebagai informasi untuk membantu mereka memahami dan memecahkan masalah membaca (Calista et al., 2014). Seperti halnya memecahkan masalah berupa soal cerita matematika, menyelesaikannya membutuhkan pemahaman yang kompleks. Siswa harus mengetahui kalimat-kalimat dalam soal sebuah cerita matematika dengan tanpa mengetahui arti kalimat, siswa tidak dapat menyelesaikan soal bentuk cerita matematika. Seorang siswa memahami materi hanya jika ia dapat membaca dengan baik. Siswa harus diperkenalkan dengan pemahaman bacaan di sekolah dasar.

Hal ini sejalan dengan Tarigan (2014) yang berpendapat bahwa membaca awal bukan hanya melihat alfabet yang membentuk kata, frase, kalimat, paragraf dan objek, tetapi membaca lebih dari sekedar simbol/karakter/ Menggaruk dan Menafsirkan. . Aktifkan pena bermakna agar pembaca mendapatkan pesan penulis. Sebaliknya, (Somadoyo & Samsu, 2011) berpendapat bahwa membaca pemahaman yaitu proses menangkap makna dengan aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Itu milik pembaca dan ditautkan ke konten yang dibaca. Ada tiga aspek utama dalam membaca pemahaman. (1) Pengalaman serta pengetahuan yang ada pada subjek, (2) menghubungkan pengalaman serta pengetahuan dengan teks yang dapat dibaca, (3) proses memperoleh makna dalam sinkronisasi aktif pada perspektif sendiri. Seperti dikemukakan Dalman (2013), ada beberapa tingkatan literasi yang harus dikuasai siswa. Literasi dapat dibagi menjadi empat lapisan. (1) pemahaman literal, (2) pemahaman interpretatif, (3) pemahaman kritis, (4) pemahaman kreatif.

Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami isi dari apa yang dibaca/teks secara keseluruhan (Somadoyo, 2011) pemahaman membaca adalah proses memahami isi teks yang melibatkan proses mental dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembaca menginterpretasikan apa yang dibacanya berdasarkan informasi yang diterimanya, dan melalui membaca pembaca berdialog secara tidak langsung dengan penulis, kadang lancar, kadang pelan atau tidak sama sekali. Tanpa pemeriksaan pemahaman, bisa dipastikan pembaca tidak akan paham sepenuhnya. Indikator pemahaman membaca, yaitu: (1) Jawablah pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. (2) Berikan contoh ide/konten bacaan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengidentifikasi topik setiap paragraf (4) Mengidentifikasi gagasan utama setiap paragraf, Burns dalam (Somadoyo, 2011).

Membaca bukanlah tidak ada gunanya. Ada manfaat membaca, yaitu sebagai berikut: (1) Membangun kekayaan pengetahuan dan pengalaman hidup. Membaca adalah kegiatan informasi. Ketika banyak informasi membantu pembaca menjadi lebih banyak informasi. (2) Menumbuhkan intelektual/kecerdasan dan memperdalam apresiasi ilmu pengetahuan. Membaca dalam arti ini berarti tugas intelektual. Semakin banyak orang membaca, semakin luas dan komprehensif pandangan dan pengetahuan mereka. (3) Perkaya kosakata Anda, perluas perbendaharaan frasa yang sesuai. Dengan kata lain, mungkin orang yang banyak membaca dapat berkomunikasi lebih lengkap. (4) Perluas pemikiran dan perspektif Anda, perdalam apresiasi Anda terhadap kehidupan, dan rangkul keterbukaan dan objektivitas. Orang yang banyak membaca cenderung lebih berpikiran terbuka, menghargai pendapat dan kehidupan orang lain, tidak picik, berpikiran sempit dan fanatik buta. (5) Kelahiran Kreativitas. Dengan memperbanyak bacaan kita selalu mendapatkan sebuah ide baru, kita

mendapatkan sesuatu yang tidak pernah terlintas di benak kita, sesuatu yang unik, kreatif, problematis, memotivasi, inovatif, semoga menginspirasi kreativitas.

Pemahaman membaca adalah kemampuan seseorang untuk merekonstruksi pesan yang terkandung dalam teks bacaan, menggabungkan informasi yang ada untuk memahami gagasan utama, detail penting dan semua makna serta mengingat kembali materi yang dibaca (Shafariani Fathonah, 2016). Membaca ekstensif adalah membaca yang berfokus pada pemahaman teks yang dibacanya. Dalam pelajaran ini, siswa harus: memahami teks yang dibaca dan dapat menyampaikannya sesuai dengan pemahamannya sendiri, memahami apa yang telah dipelajarinya, yang sangat penting karena baik siswa maupun guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan seberapa baik redistribusi teks itu. sukses untuk membaca.

Membaca pemahaman pada dasarnya adalah proses membaca untuk kepentingan pemahaman (Aprinawati, 2018). Ada beberapa tingkatan yang perlu Anda ketahui saat membaca pemahaman ini. Ada 3 tingkatan kreativitas, dengan latihan siswa dapat mengungkapkan sesuatu yang siswa itu pahami dan kemampuan mereka dalam mengekspresikan dirinya agar lebih baik, seperti: (1) Membaca literal adalah kemampuan untuk mengikuti dan memahami kata-kata tertentu, makna dan karakternya. (2) Membaca estetis adalah kemampuan menilai secara artistik sebuah gaya serta kualitas umum dari teks yang dibaca. (3) Membaca kritis terdiri dari membedakan fakta dari pemikiran umum, opini serta fakta. Keterampilan ini sangat penting untuk interpretasi dan analisis yang tepat.

Seorang ahli bernama Lanier dan Alan Davis (Nurbaya, 2019) merangkum keterampilan membaca pemahaman, kategorikan mereka sebagai: merangkum dan mengklasifikasikan keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut: (1) Keterampilan verbal (mengidentifikasi serta mengingat fakta, urutan, detail, gagasan utama, organisasi, instruksi, dan sejenisnya). (2) Keterampilan interpretasi (mencapai kesimpulan, menarik kesimpulan, menggeneralisasi, mendapat makna dari kata/kalimat kiasan, mengantisipasi, memprediksi dan meringkas). (3) Keterampilan kritis (evaluasi, identifikasi propaganda, analisis, konfirmasi validitas, konfirmasi bias dan niat penulis). (4) Keterampilan kreatif (penerapan pengetahuan, respons emosional).

Kemudian indikator pemahaman bacaan terdiri dari: (1) referensi langsung mengacu pada kemampuan memahami makna kata, konsep dan ungkapan, kemampuan meringkas informasi dalam kalimat, dan kemampuan menjelaskan konsep; (2) kesimpulan tentang kemampuan menemukan hakikat hubungan antara gagasan dan kemampuan memahami isi dari apa yang dibaca, baik secara implisit maupun eksplisit; (3) Menebak, yang memanifestasikan dirinya sebagai kemampuan menebak pesan yang terkandung dalam bacaan dan menghubungkan sebuah bacaan dengan situasi komunikasi; (4) Evaluasi, yang dirinci sebagai kemampuan dalam menilai teks, kemampuan dalam menilai ketepatan bentuk bacaan, dan kemampuan dalam menilai ketepatan mengungkapkan informasi.

Kecenderungan kesalahan perspektif bahasa terbagi menjadi beberapa bentuk indikator, yaitu (1) siswa tidak dapat membaca soal dengan benar, (2) siswa tidak memahami maksud maupun makna cerita dalam soal, dan (3) ketidakmampuan siswa dalam membaca soal. pertanyaan. menceritakan kembali dalam bahasa Anda sendiri. Kemampuan memahami permasalahan cerita berarti kemampuan memahami makna teks yang dibacakan (Laily, 2014). Kemampuan memahami apa yang dibaca sangat penting bagi siswa, dan kemampuan

memahami apa yang dibaca merupakan prasyarat untuk mengembangkan pemahaman, logika, dan penalaran pada siswa. Hal ini membantu siswa benar-benar memahami apa yang mereka baca untuk hasil belajar yang optimal. Memahami isi soal bahasa, khususnya tugas matematika, memungkinkan pengembangan logika dan penalaran untuk memecahkan masalah yang disebabkan oleh membaca isi. Selain itu, soal cerita dapat diselesaikan dengan (1) membaca soal dengan berulang kali; memahami makna kata demi kata dan kalimat demi kalimat; (2) mengidentifikasi sesuatu yang mereka ketahui tentang masalah tersebut; (3) mengidentifikasi apa yang harus dicari; (4) mengabaikan berbagai hal yang tidak berkaitan dengan masalah; (5) Jangan menambahkan hal-hal yang hilang untuk memisahkan masalah dari masalah yang dihadapi.

Mengenai hal ini dalam proses membaca pemahaman tentunya harus dilalui dalam beberapa tahap membaca permulaan, siswa harus mampu membaca teks permulaan sebelum dapat memahami bacaan pada teks yang ada. Seperti halnya pada matematika setiap siswa harus memahami konsep dasar perhitungan seperti operasi bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), setelah memahami konsep dasar matematika siswa tentunya tidak akan kesulitan untuk masuk ke tahap berikutnya dalam materi pelajaran matematika.

## 2. Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar di sekolah, karena daya komputasi diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Hashima, 2020). Pengertian soal cerita matematika disajikan dalam bentuk penjelasan atau cerita, baik secara lisan maupun tulisan (Laily, 2014). Masalah cerita adalah kalimat yang diucapkan sehari-hari di mana makna konsep dan ekspresi dapat dinyatakan sebagai simbol matematika dan rasio. Memahami makna konsep dan ungkapan dalam soal cerita dan menerjemahkannya ke dalam simbol dan persamaan matematika ke dalam model matematika bukanlah tugas yang mudah bagi sebagian siswa. Berdasarkan hal tersebut, setelah mempelajari teori matematika, tidak ada tugas (tugas naratif) yang diberikan, tetapi siswa hanya belajar menerapkan pengetahuan matematikanya dan memiliki kesempatan untuk membiarkan masalah yang disebut masalah proses tidak terpecahkan atau hanya sedikit sekali. Soal cerita matematika adalah soal matematika yang disusun menjadi cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan siswa secara matematis. Pertanyaan verbal adalah jenis tes esai atau tes esai. Soal cerita matematika menggunakan soal matematika dalam bahasa verbal dan biasanya berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.

Kesulitan memahami soal cerita matematika disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: 1) Kurangnya pemahaman bacaan siswa. 2) Kurangnya motivasi siswa, baik di dalam maupun di lingkungan belajar. 3) Mari kita buat strategi yang kurang bervariasi agar keterampilan berpikir dan kreativitas siswa tidak terstimulasi saat pemecahan masalah. 4) Media yang digunakan dalam pembelajaran sangat kurang memadai, sehingga siswa tidak dapat mengalami permasalahan yang disajikan dalam tugas cerita matematika (Mujib & Supriyanto, 2018). Memahami soal cerita dapat bermanfaat bagi siswa karena mereka mengetahui manfaat dari mata pelajaran yang dipelajarinya dan mampu mengambil keputusan dengan benar dan tepat.

Soal cerita/pertanyaan matematika adalah sebuah bentuk soal matematika yang meliputi aspek membaca, menalar, menganalisis, dan mencari solusi (Agustini & Pujiastuti,

2020). Untuk melakukan ini, siswa harus mampu memperoleh keterampilan untuk menyelesaikan cerita matematika ini. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengetahui simbol, operasi dan pasangan yang bersinkronisasi dalam menyelesaikan soal cerita, guru harus mendiskusikan “istilah kunci” dari soal cerita yang bersinkronisasi saat menanamkan konsep matematika. Berikut contoh simbol-simbol biasa digunakan dalam soal cerita matematika: (1) Simbol operasi penjumlahan (+), kata kunci: diberi, gabungkan, ditambah, dikumpulkan, dijumlahkan. (2) Simbol operasi pengurangan (-), kata kunci: dikurangi, diberikan, diambil, rusak, hilang. (3) Simbol operasi perkalian (x), kata kunci: dikalikan, digandakan, kelipatan, diperbanyak. (4) Simbol operasi pembagian (:), kata kunci: dikelompokkan, dibagikan, dipisah.

Kemampuan memecahkan masalah dalam cerita matematika adalah kemampuan memecahkan masalah dalam bentuk cerita matematika dalam kehidupan sehari-hari, memahami apa yang dikatakan masalah, apa yang dibutuhkan oleh masalah dan apa yang benar. Memilih item dan menjawabnya dengan benar (Anwar et al., 2022). Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita merupakan keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk menyelesaikan soal cerita matematika. Ketika seorang siswa memahami masalah naratif, itu berarti siswa memahami sesuatu. Dan sebaliknya, Anda dapat menginterpretasikan tren grafik, dan lain-lain. Memecahkan masalah matematika dalam bentuk naratif dengan akurasi dan presisi, merinci empat langkah utama: (2) kemampuan membuat model matematika yang bermakna, (3) kemampuan dalam memodif atau memanipulasi sebuah model yang akan dipecahkan, dan (4) kemampuan membuat kesimpulan kontekstual.

Soal cerita adalah sebuah bahasa kalimat sehari-hari yang berupa konsep serta ungkapannya memiliki makna yang dapat diungkapkan dengan menggunakan simbol dan hubungan matematis. Memahami makna sebuah konsep serta ekspresi dalam soal cerita dan mengubahnya menjadi simbol matematika yang saling berhubungan agar menjadi model matematika yang tentunya mudah dikerjakan bagi siswa. Siswa biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan soal cerita (Almadiliana et al., 2021). Terdapat faktor kognitif dan non-kognitif dalam pemecahan masalah soal cerita (Setiyawati et al., 2022). Beberapa orang membaca angka berulang-ulang hanya untuk menemukannya. Siswa dapat memecahkan masalah, tetapi jawabannya juga tidak sesuai dengan masalah.

Selain itu, beberapa siswa tidak memahami teks bacaan, karena mereka ingin menyelesaikan soal dengan cepat agar dapat membaca soal secara sekilas. Berdasarkan hal tersebut, siswa diberikan tugas (tugas naratif) hanya setelah menerima teori matematika, dimana siswa hanya belajar untuk menerapkan pengetahuan matematika mereka sendiri, mereka tidak pernah memiliki atau memiliki kesempatan yang sangat sedikit untuk memecahkan masalah seperti proses yang diklasifikasikan. Fokus pada subjek yang dinarasikan (Lutovac, 2019). Agar siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam memahami simbol, operasi, dan hubungan yang cocok untuk menyelesaikan tugas verbal, sebaiknya guru berdiskusi. Soal cerita yang mengikuti proses penjumlahan konsep matematika. Oleh karena itu, khususnya pada anak sekolah dasar, terdapat keterkaitan antara pemahaman membaca dengan pemahaman soal cerita matematika. Dalam (Syah Putri & Pujiastuti, 2019) berbagai hal dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut, misalnya. Bagaimana menggunakan alat peraga atau alat belajar yang dapat membantu siswa membayangkan bentuk geometris, mengadaptasi soal cerita matematika untuk melatih kemampuan kognitif siswa, dan

meningkatkan keterampilan perkalian siswa. Selanjutnya upaya lain menurut (Utari et al., 2019) yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika antara lain menggunakan media pembelajaran yang konkret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

Pembelajaran kelas tentunya tak terlepas dari peran guru dalam mengajar, cara mengajar guru dalam kelas menjadi salah satu alasan keberhasilan terhadap anak didiknya. Model atau metode pembelajaran matematika harus memberikan pemahaman konsep yang baik. Metode ceramah memposisikan siswa sebagai pendengar dan menjadikan siswa pasif (Utami et al., 2018) Metode pengajaran guru merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar siswa, yang tentunya tidak lepas dari kurikulum sekolah yang ada, bahkan saat ini banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam pengajarannya, sehingga kondisi ini tidak selayaknya jika dilakukan di sekolah. Tingkat Sekolah Dasar (SD) karena tingkat pemahaman siswa SD tentu saja berbeda dengan siswa SMP atau SMA. Kenyataannya, masih banyak guru sekolah dasar yang menggunakan metode ceramah. Banyak faktor yang dapat mencegah guru mengubah metode pengajaran mereka (Rulyansah et al., 2021). Faktor-faktor tersebut seperti kurikulum, budaya guru, lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan dapat membuat guru enggan berinovasi. Sebenarnya tidak ada materi pembelajaran yang sulit atau mudah, tetapi karena suasana pembelajaran yang menakutkan dan meresahkan siswa, semua materi akhirnya menjadi sulit (Nurkhofifah, 2022). Suasana belajar yang resah dan gelisah biasanya disebabkan oleh gaya pelatih dalam menyampaikan materi, cara guru berkomunikasi, dan pendekatan guru dalam membangkitkan motivasi positif atau negatif.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan hubungan antara membaca pemahaman dan memahami soal cerita matematika, siswa harus mampu memahami bacaan dengan membaca secara berulang-ulang agar dapat menemukan inti dari bacaan tersebut, dengan cara itu selanjutnya siswa bisa menyelesaikan soal cerita matematika yang diberikan oleh guru. Semakin tinggi kemampuan membaca siswa, maka semakin besar harapan siswa akan dapat memahami soal dengan mudah dan menyelesaikan soal cerita matematika dengan cepat.

## Daftar Pustaka

- Agustini, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2568>
- Almadiliana, Heri, H. S., & Heri, S. (2021a). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Almadiliana, Heri, H. S., & Heri, S. (2021b). Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1460>
- Anwar, W. S., Handayani, R., & Gani, R. A. (2022). PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA

- PEMAHAMAN TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 76–81. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.67>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Calista, K., Imam, S., & Winarni, E. S. (2014). Dengan Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Di Sdn Se- Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi*, 283–290.
- Frost, J. H. (2010). Looking through the lens of a teacher ' s life : The power of prototypical stories in understanding teachers ' instructional decisions in mathematics. *Teaching and Teacher Education*, 26(2), 225–233. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2009.03.020>
- Gunawan, A. (2017). ANALISIS KESALAHAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 59 KOTA BENGKULU. 10(1), 1–10.
- Hashima, S. N. (2020). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas iv sd gugus ii. *Universitas Negeri Makassar*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Khoiriyah, Z. A., Aminah, S. N., Permatasari, D., & Hanik, E. U. (2021). MEMAHAMI SOAL CERITA PERKALIAN DENGAN METODE RME KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KETILENG. 1, 64–76.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Lutovac, S. (2019). Pre-service mathematics teachers ' narrated failure : Stories of resilience. *International Journal of Educational Research*, 98(July), 237–244. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.09.006>
- Mägi, K., Männamaa, M., & Kikas, E. (2016). Profiles of self-regulation in elementary grades: Relations to math and reading skills. *Learning and Individual Differences*, 51, 37–48. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.08.028>
- Mujib, F., & Supriyanto, D. (2018). PENERAPAN MODEL PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI SOAL CERITA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV. 77–95.
- Nurbaya, S. (2019). *Teori dan Taksonomi Membaca*. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131884840/penelitian/TEORI DAN TAKSONOMI MEMBACA.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131884840/penelitian/TEORI%20DAN%20TAKSONOMI%20MEMBACA.pdf)
- Nurkhofifah, F. I. (2022). Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2701–2709. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>
- Putri, T., Winarsih, M., & Mulyeni, T. (2021). Penerapan Metode Maternal Reflektif (Mmr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dengan

- Hambatan Pendengaran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 61–70. <https://doi.org/10.21009/pip.351.7>
- Rachmah, A. (2022). Hubungan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika dalam Pembelajaran Tematik. In *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i1.24335>
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2021). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1941>
- Setiyawati, E., Fauziati, E., & Prastiwi, Y. (2022). *Problem Solving Errors in Mathematics Story Questions*. 11(3), 466–479.
- Shafariani Fathonah, F. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Simarmata, Y., Wedyawati, N., & Rejeki Hutagaol, A. S. (2020). Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 100–105. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.654>
- Somadoyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Syah Putri, L., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 65–74. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Taharat, T., Khandakar, R., Ahmed, S., Anwar, M., & Ali, A. B. M. S. (2022). Heliyon Reading comprehension based question answering system in Bangla language with transformer-based learning. *Heliyon*, 8(August), e11052. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11052>
- Utami, R. W., Endaryanto, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Walkington, C., Sherman, M., & Petrosino, A. (2012). The Journal of Mathematical Behavior “Playing the game” of story problems: Coordinating situation-based reasoning with algebraic representation. *Journal of Mathematical Behavior*, 31(2), 174–195. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2011.12.009>
- Widasari, M. U. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pq4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(2), 1689–1699. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf)
- Wulandary, R. W. (2017). Pengaruh Budaya Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Iv Mi Al-Abrar Makassar. *Skripsi*.